

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Salak Bogor yang berada di Jl. Jend. Sudirman No.8, RT.03/RW.07, Sempur, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Studi kasus ini dilakukan di ruangan Kebidanan/Hesti RS Salak Bogor yang di mana terdapat 3 kelas kamar. Kelas I berisi 2 bed, kelas II berisi 4 bed dan kelas III berisi 10 bed. Ruang Kebidanan/Hesti di RS Salak Bogor memiliki nurse station yang menyatu dengan ruang tindakan. Ada juga 1 ruangan untuk istirahat bidan/perawat.

B. Gambaran Umum Responden

Pasien pertama yang dijadikan responden adalah Ibu A berusia 19 tahun beralamat di Gn batu, beragama islam. Pekerjaan ibu rumah tangga, Primigravida, dan dilakukan *sectio caesarea* dengan indikasi postmatur (hamil 42 minggu) dan letak oblique.

Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 05 April 2022, Ibu A dapat menjawab pertanyaan perawat, Ibu A juga bersedia menjadi responden pada penelitian studi kasus mengenai tindakan mobilisasi dini. Ibu A mengatakan takut untuk banyak bergerak karena nyeri sehingga semua aktivitasnya dibantu oleh ibunya, saat perawat mengusapkan jari tangan ke kaki pasien, pasien tampak sudah bisa merasakannya dan menggerakkan jari kakinya namun belum bisa untuk menggerakkan kakinya. Ibu A tampak belum bisa melakukan mobilisasi, beraktivitas makan minum dibantu, hanya berbaring di tempat tidur dan buang air masih menggunakan kateter dan pampers.

Pasien kedua yang dijadikan responden adalah Ibu D berusia 37 tahun beralamat di Cilebut, beragama Kristen, pekerjaan karyawan, multigravida kelahiran anak ke 4, dilakukan operasi dengan indikasi riwayat *sectio caesarea* 3 kali saat kelahiran sebelumnya.

Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 05 April 2022. Ibu D dapat menjawab pertanyaan perawat, Ibu D juga bersedia menjadi responden pada penelitian studi kasus mengenai tindakan mobilisasi dini. Ibu D mengatakan nyeri apabila bergerak sehingga semua aktivitasnya dibantu oleh suaminya, saat perawat mengusapkan jari tangan ke kaki pasien, pasien tampak sudah bisa merasakannya dan dapat menggerakkan kakinya. tampak belum bisa melakukan mobilisasi penuh, beraktivitas makan minum dibantu, hanya berbaring di tempat tidur dan buang air masih menggunakan kateter dan pampers.

Pasien ketiga yang dijadikan responden adalah Ibu N berusia 24 tahun beralamat di asrama kodim, beragama islam, pekerjaan karyawan swasta, primigravida, dilakukan *sectio caesarea* dengan indikasi CPD (Cephalopelvic disproportion)

Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 07 April 2022, Ibu N dapat menjawab pertanyaan perawat, Ibu N juga bersedia menjadi responden pada penelitian studi kasus mengenai Tindakan mobilisasi dini. Ibu N mengatakan nyeri dibagian luka bekas operasi, kakinya masih terasa kebas dan belum berani untuk bergerak sehingga semua aktivitasnya dibantu oleh suami dan ibunya, saat perawat mengusapkan jari tangan ke kaki pasien, pasien tampak sudah bisa merasakannya dan belum bisa menggerakkan kakinya. tampak belum bisa melakukan mobilisasi penuh, beraktivitas makan minum dibantu, hanya

berbaring di tempat tidur dan buang air masih menggunakan kateter dan pampers.

C. Hasil Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan mulai pada tanggal 4 April 2022 sampai dengan tanggal 9 April 2022. Saat dilakukan pengkajian dan dilakukannya observasi, dapat disimpulkan bahwa ketiga responden ini belum bisa melakukan mobilisasi dini dan belum bisa memenuhi aktivitas fisik sehari – hari akibat nyeri post *sectio caesarea*. Selanjutnya peneliti akan memberikan tindakan mobilisasi dini selama 3 hari dan setiap harinya dilakukan dengan durasi 20 menit setiap kali tindakan.

Tabel 4.1 Hasil Studi Kasus: Pengukuran aktivitas fisik 6 - 10 Jam Setelah Post *sectio caesrea* pada Ibu A, Ibu D dan Ibu N Sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini.

No	Responden	Nilai sebelum dilakukan Tindakan mobilisasi dini	Keterangan
1	Ibu A	5	Ketergantungan berat
2	Ibu D	6	Ketergantungan berat
3	Ibu N	5	Ketergantungan berat

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan aktivitas fisik yang diukur menggunakan penilaian Barthel indeks sebelum dilakukan mobilisasi dini pada Ibu A dengan nilai yaitu 5 (Ketergantungan berat), Ibu D dengan nilai yaitu 6 (Ketergantungan berat) dan Ibu N dengan nilai yaitu 5 (Ketergantungan berat)

Tabel 4.2 Hasil Studi Kasus: Aktivitas Fisik Hari Ketiga Post *Sectio Caesrea* Pada Ibu A, Ibu D Dan Ibu N Setelah Dilakukan Tindakan Mobilisasi Dini.

No	Responden	Nilai sesudah dilakukan Tindakan mobilisasi dini	Keterangan
1	Ibu A	19	Ketergantungan ringan
2	Ibu D	20	Mandiri
3	Ibu N	17	Ketergantungan ringan

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas fisik pada hari ketiga post *sectio caesarea* setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini pada Ibu A dengan nilai 19 (ketergantungan sedang), ibu D dengan nilai 20 (mandiri) dan Ibu N dengan nilai 17 (ketergantungan sedang)

Tabel 4.3 Hasil Peningkatan Aktivitas Fisik Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan mobilisasi dini

No	Waktu	Responden	Aktivitas fisik	Keterangan
1.	6 – 10 jam	Ibu A	5	Ketergantungan berat
		Ibu D	6	Ketergantungan berat
		Ibu N	5	Ketergantungan berat
2.	8 – 12 jam	Ibu A	6	Ketergantungan berat
		Ibu D	7	Ketergantungan berat
		Ibu N	6	Ketergantungan berat
3.	24 jam	Ibu A	9	Ketergantungan sedang
		Ibu D	10	Ketergantungan sedang

		Ibu N	7	Ketergantungan sedang
4.	Hari ke- 2	Ibu A	15	Ketergantungan ringan
		Ibu D	17	Ketergantungan ringan
		Ibu N	14	Ketergantungan ringan
5.	Hari ke- 3	Ibu A	19	Ketergantungan ringan
		Ibu D	20	Mandiri
		Ibu N	17	Ketergantungan ringan

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dan hasil observasi menunjukkan pengukuran peningkatan aktivitas fisik menggunakan Barthel indeks dengan hasil bahwa ada perubahan kemampuan aktivitas fisik pada 6 - 10 jam hari pertama sampai hari ketiga. Pada ibu A mengalami peningkatan aktivitas fisik dari ketergantungan berat pada 6 – 10 jam post *sectio caesarea* menjadi ketergantungan ringan pada hari kedua dan ketiga. Pada ibu D mengalami peningkatan aktivitas fisik dari ketergantungan berat pada 6 – 10 jam post *sectio caesarea* menjadi ketergantungan ringan pada hari kedua dan mandiri pada hari ketiga. Pada ibu N mengalami peningkatan aktivitas fisik dari ketergantungan berat pada 6 – 10 jam post *sectio caesarea* menjadi ketergantungan ringan pada hari kedua dan ketiga.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil studi kasus tentang penerapan tindakan mobilisasi dini pada ibu A sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini didapatkan nilai yaitu 5 (Ketergantungan berat) setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini menjadi 19 (ketergantungan ringan), lalu pada ibu D sebelum dilakukan tindakan mobilisasi

dini didapatkan nilai 6 (Ketergantungan berat) setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini menjadi 20 (mandiri) dan ibu N sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini didapatkan nilai yaitu 5 (Ketergantungan berat) setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini menjadi 17 (ketergantungan ringan). Peningkatan setelah dilakukan tindakan mobilisasi pada ibu A sebesar 14, ibu D sebesar 14 dan ibu N sebesar 12. Maka pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan konsep teori dari peneliti sebelumnya terkait dengan judul penelitian

1. Hasil penilaian aktivitas fisik pada ibu A, ibu D dan ibu N sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini

Saat pengkajian pada hari Selasa, tanggal 05 April 2022, pukul 10.00 WIB. Ibu A mengatakan takut untuk banyak bergerak karena nyeri sehingga semua aktivitasnya dibantu oleh ibunya, saat peneliti mengusapkan jari tangan ke kaki pasien, pasien tampak sudah bisa merasakannya dan menggerakkan jari kakinya namun belum bisa untuk menggerakkan kakinya. Ibu A tampak belum bisa melakukan mobilisasi, beraktivitas makan minum dibantu, hanya berbaring di tempat tidur dan buang air masih menggunakan kateter dan pampers. Lalu saat pengkajian pada ibu D pada hari Selasa, tanggal 05 April 2022, pukul 10.30 WIB Ibu D mengatakan nyeri apabila bergerak sehingga semua aktivitasnya dibantu oleh suaminya, saat peneliti mengusapkan jari tangan ke kaki pasien, pasien tampak sudah bisa merasakannya dan dapat menggerakkan kakinya. tampak belum bisa melakukan mobilisasi penuh, beraktivitas makan minum dibantu, hanya

berbaring di tempat tidur dan buang air masih menggunakan kateter dan pampers. Dan saat pengkajian Ibu N pada hari Kamis, tanggal 07 April 2022, pukul 08.00 WIB mengatakan nyeri dibagian luka bekas operasi, kakinya masih terasa kebas dan belum berani untuk bergerak sehingga semua aktivitasnya dibantu oleh suami dan ibunya, saat perawat mengusapkan jari tangan ke kaki pasien, pasien tampak sudah bisa merasakannya dan belum bisa menggerakkan kakinya. tampak belum bisa melakukan mobilisasi penuh, beraktivitas makan minum dibantu, hanya berbaring di tempat tidur dan buang air masih menggunakan kateter dan pampers.

Dari pengkajian di atas sudah dilakukan penilaian aktivitas fisik menggunakan Barthel Indeks untuk mengkaji kemampuan aktivitas fisik. Dan dari hasil penilaian tersebut didapatkan bahwa responden mengalami ketergantungan berat.

Kasdu (2013) menyatakan bahwa seorang ibu yang baru saja menjalani operasi *sectio caesarea* akan mengalami ketergantungan pada saat melakukan aktivitas namun setelah dilakukan/ diajarkan mobilisasi sesegera mungkin maka proses penyembuhan pada pasien akan lebih cepat sehingga pasien dapat mandiri dalam melakukan aktivitasnya dan juga pasien terhindar dari komplikasi-komplikasi yang dapat terjadi seperti resiko tinggi perdarahan abnormal, dan rawat inap yang memanjang. Pendapat Danefi dan Agustin (2015) pada jurnalnya, mengatakan bahwa mobilisasi dini tidak hanya mempercepat kesembuhan luka tetapi juga memulihkan kondisi tubuh ibu jika dilakukan dengan benar dan tepat.

2. Hasil penilaian aktivitas fisik pada ibu A, ibu D dan ibu N sesudah dilakukan tindakan mobilisasi dini

Pada ibu A setelah 6 - 10 jam post *sectio caesarea* sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini, tingkat kemampuan ibu untuk melakukan aktivitas fisik berada pada score 5, setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini pada hari ketiga tingkat kemampuan ibu untuk melakukan aktivitas fisik berada pada score 19 dilihat dari respon ibu saat observasi pasien mampu menggapai benda terdekat yang dibutuhkan, menggerakkan jari-jari kaki, menggeser dan menekukan kaki, miring kanan kiri pada 19 jam post *sectio caesarea* , hari pertama atau 24 jam post *sectio caesarea* dapat merubah posisi menjadi setengah duduk hingga duduk dengan bersender di bed pasien untuk makan, melakukan perawatan diri, berpakaian memangku/menggendong bayi lalu pada hari kedua pasien sudah bisa duduk tegak dan menurunkan kaki kearah lantai dan berlatih berdiri. lalu pada hari ketiga pasien mampu berjalan untuk ke toilet dan naik tangga sedikit demi sedikit tanpa bantuan. Pada pasien yang pertama ini pasien menjalankan mobilisasi dini patuh sesuai aturan dan anjuran dari peneliti.

Selanjutnya pada ibu D setelah 6 - 10 jam post *sectio caesarea* sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini tingkat kemampuan ibu untuk melakukan aktivitas fisik berada pada score 6, setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini pada hari ketiga tingkat kemampuan ibu untuk melakukan aktivitas fisik berada pada score 20 dan dilihat dari respon ibu saat observasi pasien mampu menggapai benda terdekat yang dibutuhkan seperti mengambil makan dan minum sendiri, menggerakkan jari-jari kaki,

menggeser dan menekukan kaki, miring kanan kiri, merubah posisi menjadi setengah duduk hingga duduk dengan bersender di bed pasien untuk makan, melakukan perawatan diri pada 17 jam post *sectio caesarea*, hari pertama atau 24 jam post SC pasien mampu duduk tegak untuk berpakaian, makan dan menyusui anaknya dengan posisi duduk lalu pada hari kedua pasien sudah bisa menurunkan kaki kearah lantai untuk berlatih berdiri dan berjalan lalu pada hari ketiga pasien mampu berjalan untuk ke toilet secara mandiri dan naik tangga sedikit demi sedikit. Pada pasien yang kedua ini pasien menjalankan mobilisasi dini patuh sesuai aturan dan anjuran dari peneliti.

Kemudian pada ibu N setelah 6 - 10 jam post *sectio caesarea* sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini tingkat kemampuan ibu untuk melakukan aktivitas fisik berada pada score 5, setelah dilakukan tindakan mobilisasi dini pada hari ketiga tingkat kemampuan ibu untuk melakukan aktivitas fisik berada pada score 17 dan dilihat dari respon ibu saat observasi pasien mampu menggapai benda terdekat yang dibutuhkan, menggerakan jari-jari kaki, menggeser dan menekukan kaki, miring kanan kiri pada 15 jam post *sectio caesarea*, hari pertama atau 24 jam post SC dapat merubah posisi menjadi setengah duduk hingga duduk dengan bersender di bed pasien untuk makan, melakukan perawatan diri, berpakaian lalu pada hari kedua pasien sudah bisa duduk tegak dan menurunkan kaki kearah lantai. lalu pada hari ketiga pasien berlatih berdiri dan berjalan untuk ke toilet dan mampu naik tangga sedikit demi sedikit tanpa bantuan. Pada pasien yang ketiga ini pasien menjalankan mobilisasi dini patuh sesuai aturan dan

anjuan dari peneliti. Hal ini membuktikan penerapan tindakan mobilisasi dini dapat membantu dalam meningkatkan aktivitas fisik yang dapat dilihat dari hasil observasi respon ibu dan dinilai dengan menggunakan penilaian Barthel indeks.

Hasil penelitian Reny dan Ardeny (2016) menyatakan bahwa komplikasi pada post operasi *Sectio caesarea* dapat dicegah dengan ibu sesegera mungkin melakukan mobilisasi sesuai dengan tahapan-tahapannya. Menurut studi pustaka mobilisasi dini adalah kebijakan untuk membimbing penderita sesegera mungkin untuk keluar dari tirah baringnya dan secepat mungkin untuk berjalan (Sutanto & Fitriana, 2015). Mobilisasi dini post *Sectio caesarea* adalah merubah posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam persalinan *section caesarea*.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka untuk lebih mendapatkan efektifitas dalam meningkatkan aktivitas fisik dianjurkan ibu post *sectio caesarea* melakukan tindakan mobilisasi dini dengan mempersiapkan motivasi untuk bergerak, lingkungan yang nyaman dan tenang, langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis dengan prosedur yang sesuai serta dilakukan secara teratur selama 20 menit sampai semampunya.

3. Perbandingan hasil penialian aktivitas fisik pada ibu A, ibu D dan ibu N sebelum dan sesudah diberikan tindakan mobilisasi dini

Penerapan tindakan mobilisasi dini yang dilakukan selama 3 hari bagi masing – masing responden didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari ketiga responden yang diberikan tindakan mobilisasi dini, dimana

ketiganya mampu memenuhi kebutuhan aktivitasnya sesuai dengan tahapannya yang dibuktikan dengan, adanya peningkatan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas fisiknya dengan bantuan minimal dari keluarga hingga dapat melakukannya secara mandiri dan dibuktikan juga dengan penilaian barthel indeks yaitu pada ibu A mengalami peningkatan aktivitas fisik dari ketergantungan berat pada 6 – 10 jam post *sectio caesarea* menjadi ketergantungan ringan pada hari kedua dan ketiga yang berarti pasien sudah mampu melakukan aktivitasnya, seperti makan, berpakaian, kebutuhan eliminasi, mobilitas, naik turun tangga dll. Pada ibu D mengalami peningkatan aktivitas fisik dari ketergantungan berat pada 6 – 10 jam post *sectio caesarea* menjadi ketergantungan ringan pada hari kedua dan mandiri pada hari ketiga yang berarti pasien sudah mampu melakukan aktivitasnya, seperti makan, berpakaian, mandi, kebutuhan eliminasi, mobilitas, naik turun tangga, menggendong bayi, menyusui bayi dll. Pada ibu N mengalami peningkatan aktivitas fisik dari ketergantungan berat pada 6 – 10 jam post *sectio caesarea* menjadi ketergantungan ringan pada hari kedua dan ketiga yang berarti pasien sudah mampu melakukan aktivitasnya, seperti makan, berpakaian, kebutuhan eliminasi, mobilitas, dll.

Sesuai dengan penelitian Danefi dan Agustin (2015) yang mengungkapkan bahwa kecepatan mobilisasi dini mempengaruhi pada lama rawat inap. Selain itu menurut teori Kiik (2009) mobilisasi dini yang dilakukan secara teratur menyebabkan perubahan yang terjadi pada ibu pasca operasi akan cepat pulih, dengan demikian ibu akan cepat merasa sehat dan bisa merawat anaknya dengan cepat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, menurut peneliti peningkatan aktivitas fisik pada ibu post *sectio caesarea* di ruang kebidanan RS Salak Bogor cukup baik, karena diketahui kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik pasca *sectio caesarea* umumnya akan lama terjadi apabila ibu terus enggan untuk bergerak. Dengan dilakukannya tindakan mobilisasi dini dalam meningkatkan aktivitas fisik akan berjalan lebih cepat karena dengan tindakan mobilisasi dini dapat memperlancar peredaran darah sehingga mempercepat penyembuhan luka, otot menjadi lebih kuat dan sehat sehingga dapat kembali melakukan aktivitas fisik secara normal.

E. Keterbatasan

Pada studi kasus ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti yaitu saat pemberian tindakan mobilisasi dini yang seharusnya dilakukan sesuai tahapan jam yang sesuai dengan SOP tetapi dilakukan dimulai saat pagi hari dikarenakan jadwal operasi yang dilakukan di sore dan malam hari, yang mana apabila mengikuti tahapan jam pada SOP harus dilakukan ditengah malam dan hal ini tentu akan mengganggu kebutuhan istirahat responden maka dari itu peneliti memutuskan untuk memberikan pemahaman mengenai tindakan mobilisasi sebelum dilakukan operasi *sectio caesrea*. Keterbatasan yang lain yaitu saat penerapan tindakan mobilisasi dini terkadang pasien enggan melakukan mobilisasi dini karena merasakan nyeri.